

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN CABANG NGANJUK

Lia Apriliana Putri¹, Elis Irmayanti², Tjetjep Yusuf Afandi³

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

aprilianap428@gmail.com, elis@unpkediri.ac.id, tjetjep@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk :10 Juli 2022 Tanggal Revisi : 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This research is motivated by the results of observations from researchers to find out what are the factors that influence the amount of credit taking at PT Pegadaian Nganjuk Branch. The purpose of this study was to determine: (1) to determine the factor of the level of income of the people of Tanjunganom District, (2) to determine the amount of credit taking compared to the ratio of the estimated value at PT Pegadaian, (3) to find out why the credit repayment period was too long at PT. Pegadaian. This study uses a qualitative approach with research subjects Tanjunganom District Community. This research was carried out by distributing in-depth interviews in order to explore what factors could make a lot of people take credit at PT Pegadaian. So, the level of income is always up and down so that the ratio of the estimated value is 0.45% for gold and 0.65% for non-gold, while the minimum payback period is 4 months and a maximum of 3 years.

Keywords: Financial Institutions, Limited Company Pawnshops, Credit, The factors of the amount of credit taking.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dari peneliti untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadaian Cabang Nganjuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui faktor tingkat pendapatan masyarakat Kecamatan Tanjunganom, (2) untuk mengetahui besarnya pengambilan kredit dibandingkan dengan rasio nilai taksiran di PT Pegadaian, (3) untuk mengetahui mengapa jangka waktu pengembalian kredit yang terlalu lama pada PT Pegadaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian Masyarakat Kecamatan Tanjunganom. Penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran wawancara mendalam guna untuk menggali apa saja faktor-faktor yang dapat membuat masyarakat banyak sekali yang mengambil kredit pada PT Pegadaian. Jadi, tingkat pendapatan selalu naik turun sehingga rasio nilai taksiran sejumlah 0,45% untuk emas dan 0,65% untuk non emas sedangkan untuk jangka waktu pengembalian minimal 4 bulan dan maksimal 3 tahun.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan, Perseroan Terbatas Pegadaian, Kredit, Faktor-faktor Besarnya Pengambilan Kredit

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang formal. Jika seseorang ingin meminjam uang secara tunai di bank, selain harus mempunyai agunan prosesnya pun juga tidak sederhana karena kredit tersebut perlu dianalisis oleh bagian pengkreditan pada bank tersebut. Masyarakat yang mempunyai keuangan ekonomi menengah kebawah cenderung mengalami kesulitan, karena kadang mereka tidak bisa memenuhi persyaratan secara teknis yang diminta oleh bank itu tentang jaminan asset yang mereka miliki atau persyaratan administrative yang sangat rumit sehingga masyarakat banyak yang mengalami kesulitan.

Perseroan Terbatas Pegadaian atau bisa disebut rumah gadai adalah sebuah individu ataupun lembaga yang menawarkan kredit kepada masyarakat dengan jaminan benda milik masyarakat tersebut yang ingin melakukan pinjaman uang secara cepat dan aman dengan rasio nilai taksiran sesuai dengan jumlah pendapatan masyarakat tersebut serta jangka waktu pengembalian yang sangat efektif bagi masyarakat sekitar. Untuk mendapatkan pinjaman dari pegadaian, maka pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak pegadai boleh menebus atau membeli lagi barang yang sudah digadaikan dengan biaya tambahan atau bisa disebut bunga guna untuk keuntungan pihak pegadaian itu. Rentang waktu pinjaman dan besar bunga diatur

oleh hukum sesuai dengan ketentuan dari pihak pegadaian. Jika pinjaman tidak dilunasi dalam rentang waktu yang sudah disepakati maka barang yang digadai akan disita atau dijual oleh pihak pegadaian, berbeda dengan lembaga pinjaman lain pegadaian tidak bisa melaporkan pinjaman macet dari para pegadai tersebut.

Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi selama 2 tahun ini mengakibatkan banyak masyarakat yang mengambil kredit atau menggadaikan barangnya sebagai jaminan untuk pinjam uang secara kredit. Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat banyak yang menggadaikan barangnya karena untuk kebutuhan sehari-harinya. Namun, sebagian dari masyarakat banyak yang mengambil kredit tersebut karena bisa didapatkan dengan cepat dan mudah dengan jaminan barang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, akan tetapi jika ingin barang itu kembali maka harus bisa mengembalikan uang yang telah dipinjam sesuai dengan persetujuan diawal. Dalam kehidupan pasti ada naik dan turunnya sehingga dalam dunia usaha juga ada pemasukan menurun atau naik sesuai dengan laba yang kita inginkan, salah satunya saat adanya covid-19 dunia usaha mengalami pemasukan yang menurun sedangkan jika dibandingkan sebelum adanya covid-19 pemasukan pada dunia usaha labanya sesuai dengan yang masyarakat inginkan dan semenjak pandemi itu ada juga usaha yang sampai bangkrut atau gulung tikar karena pengeuaran dan pemasukan tidak stabil.

Banyak masyarakat yang cenderung lebih memilih pinjam di pegadaian karena cepat diproses dan uangnya bisa kita ambil hari itu juga kecuali yang pinjamnya diatas Rp. 50.000.000,- dikasih waktu untuk bisa mengambil uang tersebut. Masyarakat cenderung memilih pinjam di pegadaian karena bunganya yang sedikit sehingga jika terlambat membayar barang jaminan itu akan diminta pihak pegadaian secara paksa karena hal tersebut dianggap tidak memenuhi salah satu syarat meminjam. Namun dari sebagian masyarakat juga ada yang melakukan investasi, misalnya investasi emas karena emas setiap tahun harganya selalu naik jadi jika menginvestasikan emas yang semula dari harga Rp. 1.500.000,- bisa menjadi Rp. 7.000.000,- dan bahkan bisa lebih tergantung harga emas tersebut naik. Jadi selain digunakan sebagai tempag menggadaikan barang, pegadaian tersebut bisa untuk investasi atau menabung dalam jangka panjang sesuai dengan keinginan nasabah itu. Dengan bunga yang tidak terlalu tinggi membuat masyarakat jadi senang jika meminjam uang di pegadaian tersebut daripada pinjam di bank yang memiliki persyaratan lebih banyak daripada di pegadaian.

Masyarakat pada umumnya hanya mengetahui kalau pegadaian tersebut hanya melayani jasa gadai saja, namun ternyata produk pegadaian cukup banyak yaitu seperti galeri 24 & koin emas, jasa taksiran, jasa titipan, krasida, kca dan masih banyak lagi. PT Pegadaian juga memulai membangun citra baru yang dapat menarik masyarakat sekitar agar tertarik pada pegadaian tersebut sehingga tidak memandangnya sebelah mata, yaitu "Menyelesaikan Masalah Tanpa Masalah" (Kasmir 2002).

Munculnya lembaga keuangan nonformal sangat cenderung merugikan masyarakat seperti pegadaian gelap, rentenir, pengijon dan lainnya. Rentenir dapat memberikan pinjaman kredit dengan mudah akan tetapi bunganya sangat tinggi dan masyarakat tidak mungkin mau jika bunganya terlalu tinggi karena dalam kondisi ekonomi lemah akan sulit dalam melunasi pinjaman itu sehingga dapat memberatkan masyarakat. Lembaga keuangan nonformal juga cenderung memanfaatkan kebutuhan yang mendesak masyarakat dan keterbatasan informasi suatu masyarakat pada daerah tertentu guna untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi yang secara tidak wajar. Kebutuhan akan uang tunai juga kadang-kadang menjadi kebutuhan yang mendesak dan tidak diimbangi dengan dari ketersediaan uang tunai itu, maka sebagian masyarakat banyak yang meminjam di pegadaian dengan alasan pinjamnya mudah dan prosesnya juga cepat. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan corak khusus yaitu secara hukum gadai yang berlaku (Subagyo 2005).

Mereka yang memiliki barang-barang berharga dan yang mengalami penurunan pendapatan dalam usahanya setelah adanya covid-19 bisa secara cepat dan mudah mendapatkan uang dengan cara menjual barang tersebut atau barang itu dapat dijadikan jaminan untuk meminjam uang di pegadaian dengan mudah. Namun resikonya jika tidak bisa mengambil barang tersebut maka barang tersebut akan hilang dan bisa menjadi milik pegadaian karena tidak bisa membayar uang pinjaman itu. Terkadang jika sangat membutuhkan uang yang sangat mendesak untuk kebutuhan sehari-harinya maka masyarakat dengan mudahnya menyetujui jika harga yang ditawarkan itu lebih rendah dibandingkan dengan harga pada umumnya, sehingga hal ini secara tidak sadar dapat merugikan masyarakat.

Dari uraian diatas juga bisa disimpulkan jika pegadaian tersebut adalah hak yang diperoleh oleh orang-orang yang berpiutang atas suatu barang yang diserahkan sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual jika orang yang berpiutang tersebut tidak bisa melunasinya pada saat jatuh tempo. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat banyak yang mengambil kredit atau pinjaman di pegadaian adalah salah satunya yaitu tingkat pendapatan masyarakat setiap bulannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu

faktor utama kenapa masyarakat banyak yang menggadaikan barang berharganya hanya untuk mendapatkan uang dengan cepat. Dengan rasio nilai taksiran yang bisa di sesuaikan dengan tingkat pendapatannya sehingga bunga yang di dapatkan juga tidak terlalu tinggi dengan jangka waktu pengembalian yang relatif bisa sampai dengan 3 tahun. Kredit pada pegadaian adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian pinjaman dengan perjanjian yang sudah disepakati diawal sebelum terjadinya transaksi kredit yang secara sah.

Adapun untuk pembayarannya bisa dilakukan dengan sistem mengangsur atau bisa juga dilakukan dengan kurun waktu jangka panjang dan pendek sesuai kesepakatan dari pegadaian dan orang yang mengajukan pinjaman. Selain itu kredit di pegadaian merupakan suatu program yang sudah ditetapkan untuk meringankan beban perekonomian masyarakat sehingga dapat mewujudkan pembangunan dalam bidang perekonomian yang stabil di era pandemi covid-19 dengan harapan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang mengalami pendapatan di bawah rata-rata atau tidak sesuai dengan laba yang diinginkan guna untuk kehidupan sehari-harinya dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah upaya untuk mengorganisasikan data, memilih dan memilah data yang digunakan untuk penelitian, mencari dan menentukan apa yang akan dipelajari dan memutuskan untuk pengambilan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dalam analisis data kualitatif berlangsung pada sebuah proses pengumpulan data setelah memperoleh data tersebut. Dapat di analisis dengan menggunakan triangulasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan untuk menyusun masalah atau faktor-faktor yang akan di ungkap dalam pembahasan penelitian. Langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara menggunakan observasi secara langsung atau pengamatan langsung kepada nasabah PT Pegadaian Cabang Nganjuk.

Observasi yang dilakukan adalah berhubungan dengan faktor-faktor besarnya pengambilan kredit oleh masyarakat dan dapat dilihat dari tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah uang pinjaman yang akan di pinjam dan jangka waktu pengembalian kredit yang dibidang sangat efektif untuk dapat melunasi barang yang dijadikan jaminan pada pegadian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, agar wawancara dapat berlangsung dan bersifat informal maka pertanyaan yang akan dituju pertama kali adalah tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan obyek wawancara adalah terutama pada nasabah PT Pegadaian, karyawan PT Pegadaian dan Kepala Desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dan jangka waktu pengembalian yang berpengaruh terhadap setiap usaha yang dijalankan untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan sebelum adanya covid-19. Diungkapkan dengan analisis faktor tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dan jangka waktu pengembalian pada PT Pegadaian.

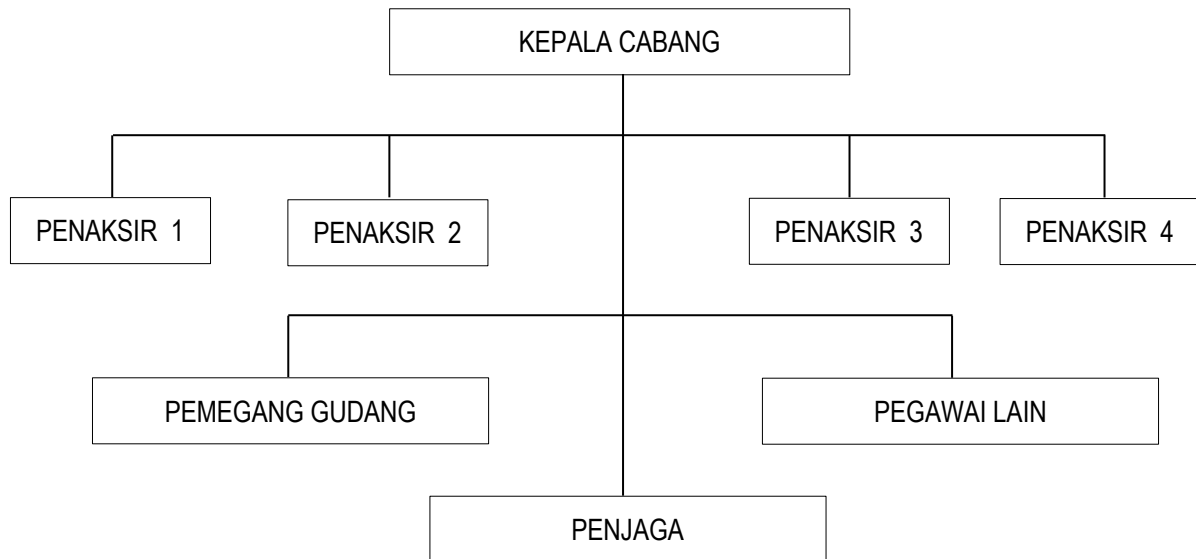
Dari faktor-faktor yang terjadi pada besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadaian rata-rata yang menjadi faktor utamanya adalah pada tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan ini merupakan faktor utama yang mendasari masyarakat banyak yang mengambil kredit, namun rasio nilai taksiran dan jangka waktu pengembalian juga merupakan faktor yang mendasari masyarakat mengambil kredit. Banyak masyarakat yang cenderung mengambil kredit karena pendapatan tiap harinya terus menurun sebelum adanya covid-19. Pada tahun 2018 dan 2019 sangat sedikit, sedangkan saat adanya covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 sangat banyak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Pinjaman Nasabah Tahun 2018-2019	
2018	2019
Rp. 2.000.000,- / Nasabah	Rp. 3.000.000,- / Nasabah
Rp. 1.500.000,- / Nasabah	Rp. 2.500.000,- / Nasabah

Pinjaman Nasabah Tahun 2020-2021	
2020	2021
Rp. 8.000.000,- / Nasabah	Rp. 7.000.000,- / Nasabah
Rp. 10.500.000,- / Nasabah	Rp. 10.000.000,- / Nasabah

Pada dua tahun terakhir ini semenjak adanya covid-19 pegadaian mengalami peningkatan pada peminjaman kredit yang dianggap cukup besar nilainya dibandingkan pada tahun sebelum adanya covid-19, sehingga menyebabkan pemasukan masyarakat setiap harinya terus menurun dan tidak stabil.

Dalam PT Pegadaian ini masyarakat bisa meminjam uang dengan adanya barang jaminan yang harus ditanggihkan ke pegadaian agar bisa mendapatkan pinjaman secara cepat dan mudah. Barang-barang yang dapat digadaikan yaitu mulai dari emas, alat pertanian dan perikanan, kendaraan, sertifikat dan surat berharga. Dalam PT Pegadaian ini mempunyai karyawan yang masing-masing bertanggung jawab pada tugasnya dan juga mempunyai struktur organisasi agar dapat melakukan tugasnya sesuai dengan job masing-masing.



Dari struktur organisasi diatas setiap karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jobnya.

Setiap bagian dari struktur organisasi masing-masing mempunyai tugas sendiri yaitu: a) tugas kepala cabang untuk menyusun program kerja secara operasional, b) tugas penaksir yaitu untuk menyiapkan sarana kerja agar kegiatan pemberian kredit kepada nasabah bisa berjalan lancar, c) tugas kasir untuk melakukan pembayaran kredit, d) tugas pemegang gudang yaitu untuk memeriksa keadaan gudang serta penyimpanan barang jaminan, e) tugas pegawai lain untuk bertugas sebagai karyawan pembantu umum saat jam operasional, f) tugas penjaga yaitu untuk sistem penjagaan dalam pegadaian secara ketat agar barang jaminan tidak hilang dan agar tidak ada nasabah yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari data yang sudah diambil oleh peneliti dan juga sudah melakukan wawancara dengan nasabah secara langsung, peneliti melakukan wawancara berupa jawaban dari masing-masing setiap nasabah atau responden yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan responden yaitu 5 orang nasabah PT Pegadaian, 1 karyawan PT Pegadaian dan 1 Kepala Desa Kecamatan Tanjunganom. Untuk mengetahui mengapa masyarakat banyak yang mengambil pinjaman pada pegadaian maka peneliti mengumpulkan data dengan kegiatan wawancara agar dapat mengetahui kenapa masyarakat banyak mengambil kredit atau pinjaman di pegadaian daripada meneruskan jualan dengan hasil yang seadanya. Apabila tingkat pendapatan merupakan faktor utamanya maka benar bahwa masyarakat banyak mengambil kredit karena kurangnya pendapatan setiap harinya yang mengakibatkan masyarakat menggadaikan barang berharganya untuk meminjam uang secara cepat dan mudah dengan pelunasan jangka waktu cukup lama dibanding pinjam di Bank. Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut:

No.	Faktor-faktor dan Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Tingkat Pendapatan	
a.	Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat dalam pertahunnya? Nasabah Ismiati:	"mempunyai usaha jualan sempol goyag lidah dengan pendapatan perbulannya Rp. 3.000.000,- sehingga

tingkat pendapatan untuk per tahunnya tidak menentu karena perharinya bisa mendapat Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000”

Nasabah Juminem:

“mempunyai usaha jualan sosis keliling dengan pendapatan setiap bulannya Rp. 2.250.000, setiap bulan saja tidak menentu apalagi pendapatan setiap tahunnya”

Nasabah Jumiaty:

“mempunyai usaha jualan krupuk dengan pendapatan perbulannya Rp. 1.500.000, untuk masalah tingkat pendapatan bisa naik turun tergantung banyak sedikitnya barang yang terjual”

Nasabah Susilowati:

“mempunyai usaha jualan gorengan dengan pendapatan sehari-harinya cuman Rp. 75.000, pendapatan setiap harinya saja tidak menentu apalagi setiap bulannya yang selalu menurun”

Nasabah Laily:

“mempunyai usaha juragan padi dengan pendapatan perbulannya mencapai Rp. 30.000.000 sampai dengan Rp. 150.000.000, Alhamdulillah saat adanya covid-19 ini pendapatan saya naik 2x lipat sebelum adanya covid-19”

b. Sikap nasabah pada saat pendapatannya selalu naik turun saat adanya covid-19?

Nasabah Ismiaty:

“setiap bulan naik turun tidak menentu namun akan tetapi kita harus mensyukuri berapapun hasilnya yang penting masih bisa makan untuk setiap harinya”

Nasabah Juminem:

“pada saat adanya covid-19 ini pendapatan menurun drastis daripada tahun sebelumnya, namun pendapatan yang saya terima setiap hari tetap saya syukuri dan nikmati karena itu pemberian dari Allah swt tentang usaha kita”

Nasabah Jumiaty:

“yang penting itu harus bersyukur berapapun hasilnya itu yang sudah digariskan sama yang diatas jadi ya jalani aja”

Nasabah Susilowati:

“saat adanya covid-19 ini untuk pertama kalinya sampai mengalami kebangkrutan karena sampai tidak bisa jualan sebab tidak ada modal dan modal habis dipakai untuk berobat, namun saya bersyukur dengan masih bisa jualan setiap hari dengan pendapatan yang seadanya”

Nasabah Laily:

“saya bersyukur berapapun jumlah pendapatan saya, karena saat pandemi pendapatan saya malah naik dibandingkan sebelum adanya pandemi”

c. Jika tingkat pendapatan menurun setiap bulannya apakah berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitar?

Nasabah Ismiaty:

“sangat berpengaruh, karena saya sebagai pedagang sangat merasakan kondisi kehidupan sehari-harinya menurun dan pendapatan juga tidak stabil”

Nasabah Juminem:

“kebutuhan untuk setiap harinya kurang karena pendapatan yang tidak menentu”

Nasabah Jumiaty:

“masyarakat banyak yang mengeluh karena turunnya pendapatan sehingga banyak yang memutuskan termasuk saya menggadaikan barang berharga untuk mendapatkan uang secara cepat”

Nasabah Susilowati:

“saya bersyukur sih berapa pendapatan saya setiap harinya karena kalau setiap hari masih bisa makan maka saya masih bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-harinya apalagi saya masih punya anak kecil jadi ya mau tidak mau saya pinjam uang ke pegadaian untuk kebutuhan anak saya”

Nasabah Laily:

“kalau kondisi saya Alhamdulillah masih aman, karena pendapatan saya saat pandemi naik terus jadi ya tidak takut jika pendapatan menurun karena saya juga melakukan investasi pada pegadaian tersebut”

d. Bagaimana kondisi masyarakat saat tau bahwa pendapatannya menurun?

Nasabah Ismiaty:

“yang pasti sangat kaget sekali karena benar-benar membuat pedagang sepi dari pembeli”

Nasabah Juminem:

“kondisi masyarakat setiap harinya pas-pasan dalam mengelola keuangannya untuk makan setiap hari”

Nasabah Jumiaty:

“kalau setiap bulan pendapatan saya terus menurun maka akan kesulitan dalam aktivitas sehari-harinya”

Nasabah Susilowati:

"banyak masyarakat yang memutuskan untuk meminjam uang termasuk saya menggadaikan emas saya untuk modal jualan saya"

Nasabah Laily:

"kalau saya tentunya sangat kaget karena biasanya setiap bulam naik sedangkan ini setelah lebaran idul fitri turun dan saat itu harga beras lagi mahal-mahalnya"

e. Apakah masyarakat bisa bertahan hidup jika pendapatan terus menurun saat adanya covid-19?

Nasabah Ismiati:

"untuk bertahan hidup mungkin masih bisa namun jika terus-terusan ya tidak bisa"

Nasabah Juminem:

"kalau untuk bertahan hidup masih bisa karena kan juga setiap hari tidak selalu sepi pembeli"

Nasabah Jumiaty:

"adanya covid-19 ini memang menyiksa banyak pedagang namun kebanyakan masyarakat menggadaikan barang berharganya untuk dapat meminjam uang dengan mudah dan cepat"

Nasabah Susilowati:

"selagi masih bisa makan untuk setiap harinya maka masih bisa untuk bertahan hidup"

Nasabah Laily:

"Alhamdulillah kebutuhan selalu tercukupi karena saya juga buka toko peracangan untuk menambah penghasilan setiap harinya"

2. Rasio Nilai Taksiran

a. Berapa nilai taksiran yang diberikan kepada nasabah dalam sebuah pinjaman?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"untuk nilai taksiran tergantung jumlah pendapatan dari setiap nasabah, karena pendapatan setiap nasabah itu berbeda-beda jadi pinjamannya juga berbeda"

b. Apakah ada kriteria khusus yang diberikan kepada nasabah saat pengambilan kredit di atas Rp. 1.000.000,-?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"kriteria khusus untuk pengambilan kredit tidak ada, yang memiliki usaha maupun tidak juga bisa meminjam uang dengan jaminan barang berharga jadi pegadaian tidak memandang dari kalangan apapun"

c. Apakah ada perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan data dari laporan keuangan sudah menjadi analisis yang kuat untuk mengetahui kondisi keuangan masyarakat?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"laporan keuangan cuman dijadikan acuan untuk perhitungan rasio nilai taksiran keuangan setiap nasabah karena setiap nasabah pendapatannya berbeda jadi pinjaman juga berbeda"

d. Apa tujuan dari PT Pegadaian mengenai rasio nilai taksiran?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"untuk menentukan penetapan jumlah uang yang dapat di pinjam dan diserahkan kepada nasabah"

e. Apa pengaruh rasio nilai taksiran terhadap jumlah pinjaman masyarakat?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"pengaruhnya yaitu semakin besar barang yang akan dijamin maka semakin besar pula jumlah uang yang dapat dipinjam dan sebaliknya jika semakin kecil harga barang yang dijamin maka semakin kecil pula uang yang dapat dipinjam oleh nasabah tersebut"

3. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

a. Bagaimana cara mengatur jangka waktu pengembalian kredit setelah meminjam?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"cara mengaturnya yaitu menanyakan terlebih dulu uang tersebut digunakan untuk apa dan kebanyakan masyarakat memperpanjang waktu pengembaliannya daripada mengembalikan tepat waktu selama 4 bulan tersebut"

b. Dengan cara memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit apakah efektif dalam instansi tersebut?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"sangat efektif mbak, karena dari pihak pegadaian tidak ingin nasabah merasa tertekan tentang jangka waktu pengembaliannya"

c. Apakah ada kelebihan dan kelemahan dalam memberikan jangka waktu dalam pengembalian kredit tersebut?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

"dalam setiap lembaga atau instansi pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, dari pegadaian memberikan"

jangka waktu agar meminimalisir kelemahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan”

d. Berapa lama waktu yang diberikan untuk pengembalian kredit?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

“jangka waktu pengembalian maksimal 120 hari tergantung pinjamannya dan dapat diperpanjang sampai dengan 3 tahun tergantung nasabahnya ingin membayar tepat waktu atau memperpanjang waktu pengembaliannya”

e. Apakah ada teguran atau sanksi jika melewati batas waktu pengembalian kredit tersebut?

Karyawan Rosyid (Penaksir):

“kalau teguran atau sanksi tidak ada namun kalau peringatan masih ada guna untuk memperingatkan kepada nasabah agar tidak berlaku semena-mena terhadap jumlah pinjamannya”

4. | Pemerintah Desa Setempat

a. Bagaimana cara mengatasi agar masyarakat setempat dapat menaikkan jumlah pendapatannya?

Bapak Susilo:

“salah satunya bisa ikut gabung dengan kegiatan UMKM yang ada di Desa atau bisa ikut jualan juga”

b. Apakah ada program desa yang mendukung kegiatan UMKM agar pendapatan masyarakat dapat stabil kembali?

Bapak Susilo:

“setiap hari sabtu dan minggu UMKM bisa membuka standnya di lapangan atau di acara kegiatan yang sudah disediakan oleh Desa setempat”

c. Apakah ada solusi dari Desa agar pendapatan masyarakat dapat naik seperti semula?

Bapak Susilo:

“salah satunya bisa ikut kegiatan UMKM atau membuka usaha kecil-kecilan, jika tidak mempunyai modal bisa melakukan pinjaman ke pegadaian ataupun ke bank”

d. Apakah ada kegiatan pembinaan khusus dari pemerintah Desa untuk memperkenalkan PT Pegadaian kepada masyarakat setempat?

Bapak Susilo:

“pernah ada pembinaan yang dilakukan secara langsung oleh pihak pegadaian ke masyarakat tentang peran pentingnya pegadaian, selain digunakan untuk tempat menggadaikan barang namun pegadaian juga bisa digunakan untuk investasi dalam jangka panjang”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti maka faktor yang cenderung mengakibatkan banyak masyarakat yang mengambil kredit adalah tingkat pendapatan yang setiap harinya tidak stabil. Bahkan sampai ada yang bangkrut karena tidak memiliki modal dan kurangnya pendapatan untuk setiap harinya. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada PT Pegadaian untuk memperoleh informasi yang tidak dicantumkan pada pertanyaan setiap masing-masing nasabah.

Peneliti menarik kesimpulan dengan Triangulasi, pada hakikatnya merupakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan data serta dokumentasi agar dapat menarik kesimpulan. Ide yang didasarkan pada fenomena yang dapat dipahami dan diperoleh kebenarannya dalam berbagai sudut pandang. Trigulasi berarti usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi sebnayak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data. Metode ini dipakai untuk mengkaji fenomena dan pandangan prespektif yang berbeda. Dengan

Dengan ini faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan kredit dengan ditunjang melalui trigulasi dalam penelitian kualitatif yang peneliti pilih akan sangat membantu pada tingkat observasi yang mendetail ditunjang dengan wawancara dan dilengkapi oleh dokumentasi dari PT Pegadaian Cabang Nganjuk yang dapat membuat peneliti memiliki data hasil yang sah melalui trigulasi data yang dilakukan agar dapat mempermudah mengumpulkan dan mengidentifikasi kebenaran dan keabsahan data tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan kredit yang dilakukan di PT Pegadaian akan dapat diketahui hasilnya apakah faktor tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor utama masyarakat mengambil kredit atau tidak. Namun ternyata setelah dilakukan wawancara tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling utama dari masyarakat yang banyak mengambil kredit atau pinjaman pada PT Pegadaian tersebut.

Dalam penelitian ini sudah ada usaha untuk meningkatkan drajat kepercayaan untuk keabsahan data, salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah dengan bukti data yang nyata. Peneliti harus melaksanakan

pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan prosedur dan teknik penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan, sehingga penelitiannya dapat benar-benar dipertanggungjawabkan dari segala segi manapun. Demi terjaminnya keakuratan sebuah data maka peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan temuan data guna untuk mendapatkan sebuah data yang valid sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan keadaan yang benar-benar nyata terjadi sesuai dengan kondisi yang ada di PT Pegadaian tersebut.

Triangulasi teknik digunakan peneliti pada saat mengecek data tentang rumusan masalah yang akan diteliti oleh pihak peneliti tersebut. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan keputusan bahwa obyek yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat dan dipertanggungjawabkan isinya.

KESIMPULAN

PT Pegadaian merupakan suatu sarana untuk dapat meminjam kredit atau investasi dengan jangka panjang. PT Pegadaian merupakan salah satu instansi yang dikenal oleh masyarakat mengenai penggadaian barang berharga guna untuk meminjam uang secara cepat dan tepat. Faktor-faktor yang dapat ditingkatkan agar masyarakat tidak sering mengambil kredit maupun menggadaikan barang berharganya yaitu dapat memperhatikan tentang pengeluaran untuk setiap harinya. Untuk mencapai peluang usaha yang stabil, maka perlu adanya menambah inovasi baru agar pandemi covid-19 tidak dijadikan alasan masyarakat untuk mengambil kredit dan dijadikan alasan untuk tidak bekerja.

Faktor tingkat pendapatan juga merupakan faktor yang paling utama dan mendasari masyarakat banyak yang meminjam atau mengambil kredit pada pegadaian tersebut. Namun, tidak semua masyarakat mengambil kredit ada juga masyarakat yang melakukan investasi jangka panjang agar misal ada kebutuhan mendesak bisa langsung mengambil uang tersebut tanpa adanya halangan apapun dan bisa menjadi salah satu simpanan yang aman tanpa ada kurangnya. Selain tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran juga merupakan faktor dari besarnya pengambilan kredit pada pegadaian. Kebanyakan masyarakat mengambil kredit sesuai dengan barang yang akan dijaminkannya dengan jangka waktu pengembalian dari setiap nasabah berbeda-beda, namun yang banyak saya jumpai adalah masyarakat lebih memilih untuk memperpanjang waktu pengembaliannya daripada melunasi tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan kesepakatan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Selain itu kredit di pegadaian merupakan suatu program yang sudah ditetapkan untuk meringankan beban perekonomian masyarakat sehingga dapat mewujudkan pembangunan dalam bidang perekonomian yang stabil di era pandemi covid-19 dengan harapan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang mengalami pendapatan di bawah rata-rata atau tidak sesuai dengan laba yang diinginkan guna untuk kehidupan sehari-harinya dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ananta, Aris dan Sri Harijati Hatmaji. 1985. *Mutu Modal Manusia Suatu Analisis Pendahuluan*. Jakarta : LPFE - UI.
- [2] Arif, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press
- [3] Gurajati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- [4] Hasibuan, Malayu S.P. 1994. *Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- [5] Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Juli Widiyanti. 2003. "Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Pegadaian, Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jatinom Kabupaten Klaten". *Skripsi S-1 FKIP UNS Surakarta*.
- [7] Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Raditya, Anindita. 2009. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian (Studi Kasus di Perum Pegadaian Cabang Klaten)". : Surakarta : UNNES.